

RINGKASAN

Analisis Pelaksanaan Retensi Rekam Medis Kencana di RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo, Amalia Kusuma Wardhani NIM G41232029, Tahun 2025, Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, Ervina Rachmawati. S.ST., M.P.H, (Pembimbing I), Ilham Prasetyo, Amd. SKM (Pembimbing II).

Rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain baik rawat inap, rawat jalan maupun gawat darurat yang telah diberikan kepada pasien, (Kemenkes RI, 2008). Rekam medis berperan penting sebagai peningkatan mutu pelayanan kesehatan dirumah sakit, tetapi rekam medis pada rak penyimpanan tidak selamanya disimpan, karena adanya pertumbuhan kunjungan pasien baru setiap hari, maka dibutuhkan ruang yang cukup untuk rekam medis baru setiap harinya. Permenkes 24 Tahun 2022 Bab 4 pasal 45 menjelaskan seluruh fasilitas pelayanan kesehatan harus menyelenggarakan rekam medis elektronik sesuai paling lambat pada tanggal 31 Desember 2023, agar data riwayat pengobatan pasien terintegrasi antara manual dan elektronik maka diperlukan proses alih media rekam medis manual. Alih media dokumen rekam medis adalah proses peralihan dari dokumen rekam medis berbasis kertas menjadi sebuah dokumen digital yang berupa file yang berekstensi (PDF atau JPG). Proses peralihan ini membutuhkan proses *scanning* menggunakan mesin *scanner* (Kemenkes, 2023). Alih media rekam medis inaktif menggunakan seluruh dokumen rekam medis yang tidak aktif atau tidak digunakan oleh pasien selama 5 tahun, sejak tanggal kunjungan terakhir.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan pada tanggal 19 November 2024 dengan petugas rekam medis RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo, diketahui pelaksanaan retensi di rekam medis kencana pertama kali dilaksanakan pada tahun 2015. Retensi yang berlangsung saat ini adalah untuk kunjungan terakhir 2014-2018 total rekam medis yang sudah memenuhi kriteria retensi adalah 73.587 rekam medis tetapi rekam medis yang telah dilakukan retensi hingga proses alih media pada saat ini adalah 47.883 rekam medis. Faktor yang memungkinkan belum maksimalnya proses retensi yaitu keterbatasan sumber daya manusia. Faktor lain yang memungkinkan menjadi penyebab belum maksimalnya pelaksanaan retensi adalah tempat penyimpanan rekam medis inaktif masih belum dibedakan diruangan terpisah dengan rekam medis

yang masih aktif. Faktor lain yang memungkinkan menjadi penyebab belum maksimalnya pelaksanaan retensi adalah ketidaksesuaian proses retensi dengan SOP yang ada.

Hasil penelitian yang telah dilakukan dari 5 unsur yang dilakukan analisis menggunakan metode 5M dapat dijabarkan sebagai berikut. Pada unsur *man* faktor penyebab belum maksimalnya pelaksanaan retensi rekam medis kencana di RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo adalah tidak meratanya pembagian SDM (Sumber Daya Manusia Kesehatan) dalam melakukan pekerjaan hal tersebut dibuktikan dengan hasil perhitungan ABK-Kes yang menyatakan bahwa dari 7 petugas rekam medis yang ada cukup 4 petugas untuk melakukan kegiatan *assembling*, alih media rawat inap, alih media rawat jalan/IGD, koding rawat jalan, membuat sensus harian, dan menyiapkan rekam medis perjanjian sehingga 3 petugas rekam medis dapat dialihkan untuk melaksanakan kegiatan retensi. Pada unsur *method* terdapat ketidaksesuaian antara pelaksanaan retensi dengan SOP (Standar Operasional Prosedur) dan regulasi yang menjadi acuan penyusunan SOP (Standar Operasional Prosedur). Pada unsur *material* belum tersedianya rak rekam medis untuk menyimpan rekam medis inaktif mengakibatkan rak rekam medis aktif menjadi penuh dan petugas kesulitan dalam melakukan pencarian dan penjajaran rekam medis selain itu belum tersedianya ruang rekam medis inaktif sehingga ruang rekam medis aktif dan inaktif masih berada dalam satu ruangan yang sama yang mengakibatkan petugas kesulitan untuk mencari rekam medis yang masih digunakan. Pada unsur *machine* alat seperti *scanner* dan komputer yang tersedia di ruang rekam medis kencana penggunaannya tidak dikhususkan untuk retensi retensi bisa dilaksanakan apabila petugas telah selesai melakukan tugas pokok sehingga hal tersebut menjadi faktor penyebab belum maksimalnya pelaksanaan retensi rekam medis kencana.